

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori – Teori Yang Menunjang Penelitian

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Menurut Suwantoro (2004), mengatakan berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Kodhyat dalam Ginanty (2015) menyatakan pariwisata adalah Perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Pengertian pariwisata menurut Wahab dalam Putra (2015), Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam tempat tinggal, iman dan agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal – hal yang tidak disukai, serta motivasi – motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa Pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas perjalanan wisata yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan untuk orang yang berpergian mencari keseimbangan dan kebahagiaan dimensi sosial, budaya dan ilmu.

2.1.1.1. Jenis – Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut Pendit dalam Utama (2016), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang

dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri untuk mengetahui keadaan rakyat di suatu wilayah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pentoretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara maritime.

3. Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha – usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang – undang.

4. Wisata MICE

Menurut Pendit dalam Utama (2016), MICE diartikan sebagai wisata konvensi dengan batasan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama

5. Wisata Agro

Filosofi agrowisata adalah meningkatkan pendapatan kaum tani, dan meningkatkan kualitas alam pedesaan menjadi hunian yang benar-benar dapat diharapkan sebagai hunian yang berkualitas, memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan dan ekosistemnya.

6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang diibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adata istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

2.1.1.2. Ciri – Ciri Pariwisata

Keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan berbeda-beda tergantung kebutuhan. Melakukan perjalanan wisata untuk rekreasi dan bersenang-senang juga termasuk keinginan dalam melakukan perjalanan. Menurut Yoeti (1996), mengatakan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu ada dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Sedangkan Desky dalam Kurniansah (2015) menyatakan bahwa ciri-ciri pariwisata, yaitu:

1. Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
2. Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
3. Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
4. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
5. Terdapat unsur-unsur produk wisata.
6. Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata.
7. Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
8. Dilakukan dengan santai.

2.1.1.3. Tujuan Pariwisata

Arjana (2015) mengatakan tujuan orang – orang mengadakan perjalanan atau kunjungan sangat beraneka ragam tergantung dari tujuan yang direncanakan. Ismayanti dalam Arjana (2015) mengelompokkan tujuan kunjungan menjadi tiga, yaitu:

1. *Leisure and recreation* (vakansi dan rekreasi)

Segala kegiatan yang memiliki tujuan : vakansi dan rekreasi, mengunjungi *event* budaya , kunjungan bermotif terapi kesehatan, olahraga aktif(amatir) dan tujuan berlibur. Semua kegiatan yang bertujuan seperti itu termasuk kegiatan bersenang-senang, bergembira dan bersifat hiburan.

2. *Business and Professional* (Bisnis dan profesional)

Kegiatan bisnis dan profesional bertujuan untuk mengikuti kegiatan rapat (*meeting*), misi, perjalanan insentif, bisnis. Kegiatan pertemuan ilmiah dan semua kegiatan itu dapat berdampak pada pariwisata

3. *Other tourism purposes* (Tujuan wisata lain)

Kunjungan dalam rangka belajar, pemulihan kesehatan, transit dan berbagai tujuan lain yang tidak terkait dengan mencari nafkah dapat digolongkan sebagai wisata tujuan lain.

Sedangkan menurut Kesrul dalam Putra (2015) tujuan dari pariwisata, yaitu :

1. Ingin bersantai, bersuka ria, *rileks* (lepas dari rutinitas)
2. Ingin mencari suasana baru atau suasana lain.
3. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
4. Ingin berpetualang dan mencari pengalaman baru.
5. Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.

Menurut Suwanto (2004), yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebagai berikut :

1. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan rekreasi
2. Dorongan kebutuhan untuk pendidikan dan penelitian
3. Dorongan kebutuhan keagamaan
4. Dorongan kebutuhan untuk kesehatan
5. Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian
6. Dorongan kepentingan keamanan
7. Dorongan kepentingan hubungan keluarga
8. Dorongan kepentingan politik

2.1.2. Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Dinas Pariwisata Kota Palembang (2011), yang dinamakan objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa panorama alam, budaya, atau kehidupan masyarakat pada suatu area yang menarik wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Suwanto (2004), daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana/ prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara – upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Sedangkan menurut SK. MENPARPOSTEL No. KM.98/Pw.102/ Mppt-87, obyek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Menurut UU Nomor 10 tahun 2009 menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Arjana (2015), daya tarik wisata di suatu daerah atau negara yang ditimbulkan oleh unsur – unsur geografi yang timbul karena prose salami dan proses budayawi, adapun jenis – jenis daya tarik wisata, yaitu :

a. Daya Tarik Wisata Budaya (*Cultural Attraction*)

Ismayanti dalam Arjana (2016), budaya merupakan hasil rekayasa manusia yang dalam bentuk rasa, cipta, dan karsa manusia. Budaya dibedakan menjadi tiga wujud yakni :

- Gagasan, merupakan kumpulan ide, nilai, norma atau peraturan yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Contoh karya sastra biasa disimpan di Museum.
- Aktivitas, kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam suatu komunitas yang saling berinteraksi dan menjadi tradisi.
- Artefak adalah semua wujud kebudayaan berupa fisik, hasil dari aktivitas dan hasil karya manusia berupa benda – benda yang dapat dilihat dan diraba sifatnya konkret

b. Daya Tarik Wisata Buatan (*Artificial Attraction*)

Daya tarik wisata buatan banyak terdapat di perkotaan yang sengaja dibangun untuk tempat rekreasi warga kota seperti, Museum, taman-taman kota, taman hiburan, taman ria, taman nostalgia, kolam pemandian, contoh lain adalah Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia, dan lain – lain.

c. Daya Tarik Wisata yang ditimbulkan oleh *event* atau peristiwa tertentu.

Daya tarik wisata ini muncul karena adanya peristiwa tertentu yang ada di suatu daerah, biasanya *event* yang diselenggarakan menjadi ciri khas dan keunikan daerah tersebut, adapun diantaranya :

- *Traditional Institution*
- *Traditional Life Style*
- *Ritual ceremonies*
- *Religion Activities*
- *Historical Heritages*
- *Sports Events*
- *Arts creation*

Sedangkan menurut Yoeti (1996), Daya tarik atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- a. Alam (*Nature*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna.
- b. Budaya (*Culture*), yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional.
- c. Buatan Manusia (*Man made*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.
- d. Manusia (*Human being*), yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya, Suku Asmat di Irian Jaya dengan cara hidup mereka yang masih primitif dan memiliki keunikan tersendiri.

2.1.3. Komponen Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk dalam Setiawan (2015) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

1. Atraksi (*Attraction*)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu

- 1) Natural Resources (alami),
- 2) Atraksi wisata budaya, dan
- 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.

Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

Menurut Cooper et.al dalam Lemy dan Nathalia (2014), Atraksi adalah Salah satu motivasi bagi manusia untuk melakukan perjalanan wisata adalah karena adanya sesuatu yang menarik yang berada di luar lingkungan tempat tinggalnya. Sesuatu yang menarik tersebut biasa disebut sebagai atraksi wisata. Terdapat beberapa pengertian dan terminologi mengenai atraksi wisata, diantaranya diberikan oleh Inskeep yaitu : *“Tourist attraction are all those natural, cultural, and special features and related activities of an area that attract tourist to visit it”*. Esensi dari tujuan suatu perjalanan wisata adalah adanya atraksi (sesuatu yang menarik) yang hendak dikunjungi dimana atraksi tersebut merupakan aspek sentral dari pariwisata. Atraksi wisata tersebut memiliki berbagai karakteristik dan kesemuanya memiliki tendensi untuk menarik wisatawan datang mengunjunginya. Secara singkat, suatu atraksi wisata akan:

- a. Menyediakan motivasi awal wisatawan untuk datang berkunjung.
- b. Menjadi gambaran yang wisatawan bayangkan dan membawa mereka datang.

2. Fasilitas (*Amenity*)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana.

Menurut Cooper et.al dalam Lemy dan Nathalia (2014), amenitas adalah fitur-fitur yang membuat wisatawan merasa nyaman, seperti :

- a. Segala sesuatu yang membuat wisatawan tinggal dengan nyaman
- b. Memenuhi kebutuhan wisatawan yang jauh dari rumah.
- c. Termasuk: Akomodasi, makanan dan minuman, toko-toko, dan layanan lainnya

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan

untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Menurut Cooper et.al dalam Lemy dan Nathalia (2014), yang termasuk aksesibilitas adalah,

- a. Seberapa mudah daerah tujuan wisata dicapai dari rumah
- b. Pengembangan dan perawatan jaringan transportasi menuju lokasi yang efisien menghasilkan pasar yang penting untuk keberhasilan daerah tujuan wisata
- c. Tidak hanya akses fisik dan pasar menuju lokasi, namun juga bantuan layanan seperti penyewaan kendaraan dan transportasi.

4. Layanan Tambahan (*Ancillary*)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan rayamaupun di objek wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Menurut Cooper et.al dalam Lemy dan Nathalia (2014), yang termasuk *ancillary* adalah :

- a. Kebanyakan daerah tujuan wisata menyediakan layanan pendukung kepada konsumen dan industri melalui badan pariwisata lokal
- b. Layanan ini termasuk kegiatan pemasaran, pengembangan, dan koordinasi
- c. Perusahaan mungkin merupakan perusahaan pemerintah, gabungan pemerintah dan swasta, atau dalam beberapa kasus merupakan perusahaan swasta
- d. Layanan utama yang biasa disediakan antara lain:
 - 1) Promosi daerah tujuan wisata
 - 2) Koordinasi dan kendali pengembangan
 - 3) Bantuan layanan informasi dan pemesanan kepada public

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi ada 4, yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Pelayanan Tambahan.

2.1.4. Pengertian Wisata Budaya

Menurut Damardjati dalam Pambudi (2010), wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek – objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan – peninggalan sejarah, hasil – hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Menurut Pendit dalam Sari (2010), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek – objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah.

Berdasarkan pengertian diatas, Wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke suatu tempat. Secara umum, wisata budaya merupakan perjalanan yang bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu mengenai adat istiadat, keunikan daerah, budaya, dan sejarah suatu tempat.

2.1.5. Museum

2.1.5.1. Pengertian

Museum yang kita ketahui adalah tempat penyimpanan barang – barang kuno, karya seni, artefak, dan benda bersejarah yang dimana setiap barang- barang tersebut memiliki arti cerita dan sejarah masing – masing.

Menurut *International Council of Museum (ICOM)*, Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan serta memamerkan artefak-artefak sesuatu (perihal) jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan serta kreasi.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2016, menyebutkan bahwa Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Menurut Amir Sutaarga dalam Putra (2015) menyatakan bahwa museum adalah Sebuah lembaga yang bersifat tetap, terbuka untuk umum, melayani masyarakat dan perkembangannya, tidak mencari keuntungan yang memperoleh, merawat,

menghubungkan dan memamerkan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa museum adalah lembaga yang menyimpan benda-benda bersejarah untuk dipamerkan

2.1.5.2. Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 tentang museum dalam Putra (2015), museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya, maka museum memiliki dua fungsi besar, yaitu :

1. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - a) Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda u tuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
 - b) Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
 - c) Pengamanan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
2. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian, sebagai berikut :
 - a) Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b) Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.'

2.1.5.3. Klasifikasi Jenis – Jenis Museum

Setiap museum memiliki koleksi yang berbeda :-beda tergantung pada jenis museum tersebut. Museum sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang memberikan informasi dan sebagai sumber pengetahuan.

Menurut Direktorat Museum (2009), Museum diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Penyelenggaranya
 - a. Museum Swasta, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh swasta

- b. Museum Pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh Pemerintah.
 - c. Museum Pemerintah dibagi menjadi 2 yaitu museum yang dikelola pemerintah daerah dan museum yang dikelola pemerintah pusat.
2. Menurut Kedudukannya
- a. Museum Nasional, yang menjadi urusan Pemerintah yang menggambarkan warisan sejarah dan kebudayaan nasional. Museum Lokal, terbagi menjadi museum dengan ruang lingkup tingkat provinsi, kabupaten dan kotamadya.
 - b. Museum Lapangan Terbuka, yang dapat berarti open air museum (Museum di lapangan terbuka) dapat merupakan suatu kompleks yang luas, seperti Taman Mini, terdiri dari model rumah adat, baik yang asli, yang telah berpindah tempat dari asal daerahnya semula maupun tiruan sebagai koleksi pelengkap.
3. Menurut jenis Koleksi
- a. Museum Khusus, museum yang memiliki koleksi penunjang satu ilmu pengetahuan saja, misalnya Museum Ilmu Hayati, Museum Ilmu dan Teknologi, Museum Antropologi, Museum Etnografi, Museum Seni Rupa.
 - b. Museum Umum, museum jenis ini memiliki koleksi penunjang cabang-cabang ilmu pengetahuan alam, teknologi dan ilmu pengetahuan sosial

2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi studi literatur juga dilakukan untuk mempelajari dan memperoleh informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi, yaitu tentang analisis komponen daya tarik wisata.

No	Peneliti	Judul	Objek yang diteliti	Alat analisis	Hasil
1	Kadek Wiweka	Analisis Produk Wisata di Taman Bumi Perkemahan dan Graha Wisata Pramuka (BUPERTA) Cibubur Jakarta	Taman Bumi Perkemahan dan Graha Wisata Pramuka (BUPERTA) Cibubur Jakarta	Metode deskriptif kualitatif dan Analisis SWOT	BUPERTA sebagai sebuah destinasi wisata yang memiliki beragam atraksi wisata alam yang menarik dan berbagai sarana prasana pendukung yang memadai sangat berpeluang untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata alam yang sangat unik di Kota Jakarta. Kekuatan dari produk wisata di BUPERTA adalah akses yang strategis dan atraksi wisata yang masih alami serta beranekaragam. Namun beberapa kekuatan tersebut perlu dioptimalkan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi tersebut dijabarkan sebagai strategi kekuatan dan peluang dimana secara umum strategi tersebut fokus untuk mengembangkan produk wisata alam yang berdasarkan pada prinsip-prinsip wisata berkelanjutan, menambah aktifitas seperti biking, horse

					riding, wall climbing, ataupun Skateboard, dan atraksi wisata lainnya yang berhubungan dengan alam, mempromosikan produk wisata mereka dengan media promosi yang lebih modern, dan menjaga komunikasi yang baik dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Strategi ini dianggap sesuai dengan karakteristik potensi yang dimiliki oleh BUPERTA untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam yang menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.
2	Maharani Tri Astuti dan Any Ariani Noor	Daya Tarik Morotai Sebagai destinasi wisata sejarah dan bahari	Morotai	Analisis SWOT	Analisis potensi wisata di Kabupaten Morotai terhadap komponen pariwisata 4A (Attraction, Accesibility, Amenity dan Ancillary) menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi daya tarik wisata sejarah dan bahari. Peninggalan sejarah perang dunia II di Morotai menjadi potensi wisata utama yang tersimpan di Museum Perang Dunia II dan peninggalan lain di dasar laut perairan Morotai. Potensi wisata lainnya adalah wisata bahari, karena memiliki pulau-pulau yang masih alami

					dengan kekayaan bawah laut yang indah, sehingga dapat melakukan aktivitas snorkling, diving, berenang dan memancing menjadi daya tarik.. Dengan potensi wisata sejarah PD II dan wisata bahari, maka wisatawan asing menjadi target wisatawan yang diharapkan berkunjung ke Morotai. Agar strategi potensi wisata sejarah dan wisata bahari dapat dilaksanakan, maka perlu memenuhi kriteria minimum dari komponen pariwisata tersebut. Untuk memenuhi standar layanan dari seluruh komponen pariwisata 4A, maka perlu melakukan peningkatan pengelolaan komponen pariwisata 4A meliputi Attraction, Accessibility, Ancillary, Amenity.
--	--	--	--	--	---

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah mengkaji tentang atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan objek wisata menggunakan Analisis SWOT sehingga nantinya akan didapat beberapa strategi alternatif untuk peningkatan komponen – komponen yang ada.

. Perbedaannya adalah objek wisata dan lokasi penelitian. Objek wisata yang diteliti adalah Museum Balaputra Dewa dan lokasi penelitian di Jalan srijaya negara Palembang